

PELATIHAN *CAREER PLANNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MERUMUSKAN RENCANA KARIER

**Muhammad Ridwan Saputra, Rizal Noprianto,
Noor Erdianza, Arga Prasetya**
Magister Profesi Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
e-mail: saputramuhammadridwan@gmail.com

Submitted: 2020-04-17

Published: 2020-06-08

DOI: 10.24036/rapun.v11i1.108466

Accepted: 2020-05-27

***Abstract:** Career planning training to improve students' abilities in formulating career plans. Many students have difficulty in setting career targets due to the lack of information obtained, they do not have a picture of the work following their scientific fields in college. Besides, many of them tend to have less concern about future career plans. Therefore, it is important to assist students to be able to formulate career plans, especially when they are in college. One effort that can be done is to conduct career planning training. The training was carried out aimed at increasing students' understanding and skills in formulating career plans. The parties involved in this study were 19 undergraduate students of the Faculty of Psychology, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta. The research design used is the One Group Pre-test Post-test Design with Wilcoxon Signed Rank Test data analysis and descriptive analysis. The analysis results obtained showed negative ranks = 0 and positive ranks = 19 (mean rank = 10.00) and a significance value of 0.000 (<0.05). This explains that career planning training can improve the abilities of students in formulating career plans, they can set desired career targets and plan self-development efforts that need to be done according to their interests and needs.*

***Keywords:** Career planning, training, students.*

Abstrak: Pelatihan *career planning* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier. Banyak mahasiswa kesulitan dalam menetapkan target karier dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh, mereka tidak memiliki gambaran mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya di perguruan tinggi. Selain itu, banyak dari mereka yang cenderung kurang memiliki kepedulian mengenai rencana karier di kemudian hari. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa agar mampu merumuskan rencana karier terutama saat sedang berproses di perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengadakan pelatihan *career planning*. Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier. Pihak yang terlibat pada penelitian ini sebanyak 19 orang mahasiswa Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan ialah *One Group Pre-test Post-test Design* dengan analisis data *Wilcoxon Signed Rank Test* dan analisis deskriptif. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan *negative ranks* = 0 dan *positive ranks* = 19 (mean rank = 10.00) serta nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Hal ini menjelaskan bahwa pelatihan *career planning* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier, mereka mampu menetapkan target karier yang diinginkan serta merencanakan upaya pengembangan diri yang diperlukan sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Kata kunci : Perencanaan karier, pelatihan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai perencanaan karier tidak hanya berfokus pada perspektif perusahaan yang bertujuan untuk pengembangan kerja individu sebagai karyawan. Akan tetapi, dapat dilihat pula dari sudut pandang personal dikarenakan kegiatan ini berkaitan langsung dengan pengembangan diri individu (Tong, 2017). Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu harus mampu merumuskan rencana karier yang akan dijalankan dengan baik karena berdampak langsung terhadap diri mereka.

Banyak individu mengalami kesulitan dalam menentukan karier yang ingin dicapai, terutama bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya perencanaan karier ketika mereka sedang berproses di perguruan tinggi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan karier dilakukan sejak dini,

sebab hal ini dapat membantu individu dalam memahami kompetensi yang dimiliki serta tujuan karier yang ingin dicapai secara lebih realistis dan terencana (Hariko & Anggriana, 2019).

Menurut Traistaru (2020) keterampilan perencanaan karier mahasiswa harus diperhatikan selama proses pendidikan masih berlangsung. Hal ini dapat berguna bagi mereka ketika melakukan manajemen karier sehingga lebih efisien. Terlepas dari bagaimana sumber daya yang dimiliki, penting bagi seseorang untuk memiliki karier yang baik. Oleh sebab itu, individu perlu mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan perencanaan karier.

Hasil *training need analysis* yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa

mempermasalahkan karier mereka di kemudian hari. Banyak kekhawatiran yang muncul seperti adanya potensi tidak mendapat pekerjaan atau belum memiliki gambaran mengenai pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah selesai menempuh perguruan tinggi. Kekhawatiran tersebut disebabkan karena ketidakpahaman mahasiswa mengenai karier yang diinginkan dan cara untuk mencapai karier tersebut.

Upaya seperti konsultasi atau diskusi dengan rekan mereka yang telah bekerja sudah dilakukan, namun demikian kebanyakan mahasiswa masih kebingungan dalam merencanakan upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai target karier. Walaupun memiliki gambaran umum akan hal tersebut, mahasiswa belum memahami apa saja karier yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka dan bagaimana cara membuat perencanaan yang baik agar karier yang diharapkan dapat tercapai.

Kebanyakan mahasiswa cenderung kurang memiliki kesadaran diri dalam mencari pekerjaan, mereka cenderung mengandalkan orang lain karena merasa belum siap ataupun kurang memiliki inisiatif. Selain itu, mereka cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan karier dan tidak memiliki tujuan rasional

untuk memahami potensi diri sehingga tidak memiliki ide strategis dalam mencari pekerjaan (Gao, 2017). Oleh sebab itu, mahasiswa membutuhkan bantuan agar dapat mempersiapkan diri untuk bekerja.

Pihak eksternal yang kompeten dinilai dapat membantu mahasiswa dalam merumuskan rencana karier mereka di kemudian hari. Penelitian yang dilakukan oleh Zafar (2019) menunjukkan bahwa individu yang berada pada usia dewasa awal lebih menyukai adanya bantuan dari pihak lain yang dapat dipercaya dalam menyusun perencanaan karier. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh dari kegiatan perencanaan karier dapat membantu mengatasi kesulitan saat proses pengambilan keputusan.

Menurut Schermerhorn (2016) perencanaan karier merupakan proses menempatkan tujuan karier dan menentukan upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan karier tersebut. Perencanaan karier yang dilakukan dengan baik akan membantu individu dalam mengatur sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat menentukan tindakan korektif apabila tindakan yang telah dilakukan tidak dapat membantu mencapai tujuan karier yang direncanakan.

Kegiatan perencanaan karier membuat individu sadar akan keterampilan, minat,

pengetahuan, motivasi dan karakteristik lainnya. Individu juga memperoleh gambaran tentang peluang dan pilihan karier, mengidentifikasi tujuan karier, serta mampu menetapkan upaya pengembangan yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan karier (Dessler, 2017). Perencanaan karier mampu membimbing individu memilih pekerjaan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, sehingga akan ada potensi keberhasilan dan merasa puas dengan karier yang dicapai (Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright, 2011).

Individu yang melakukan perencanaan karier (1) mampu meningkatkan fokus dan fleksibilitas dalam mencapai tujuan karier, hal ini dapat memberikan peluang bagi individu untuk berkembang; (2) meningkatkan pencapaian tujuan karena membantu menentukan prioritas dan terhindar dari rasa mudah puas dengan pencapaian yang telah diperoleh; serta (3) meningkatkan koordinasi dan pengendalian untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum (Schermerhorn, 2016).

Kegiatan pelatihan *career planning* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya melakukan perencanaan karier lebih awal, serta membantu meningkatkan pemahaman dan

keterampilan mereka dalam merencanakan upaya pengembangan yang diperlukan untuk mencapai target karier. Penelitian ini berfokus melihat sejauhmana dampak dari pelatihan *career planning* untuk membantu mahasiswa dalam merumuskan rencana karier yang mereka inginkan di kemudian hari.

Berpedoman dengan apa yang telah pemaparan oleh beberapa ahli sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dapat diambil ialah pelatihan *career planning* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier, mereka mampu menetapkan target karier serta merencanakan upaya pengembangan diri yang diperlukan sesuai dengan minat dan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Desain

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam menjawab hipotesis yang diajukan, sebab mampu memperlihatkan dampak dari sebuah perlakuan yang diberikan kepada partisipan penelitian. Desain penelitian eksperimen yang digunakan ialah *One Group Pre-test Post-test Design* dengan tujuan untuk membantu peneliti mengetahui dampak yang diperoleh partisipan penelitian setelah diberikan

intervensi. Desain penelitian ini dapat memperlihatkan efektifitas kegiatan pelatihan *career planning* dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier.

Pastisipan Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti telah menetapkan kriteria dalam memilih sampel penelitian agar data yang diperoleh lebih representatif. Pihak yang berpartisipasi pada penelitian ini ialah sebanyak 19 orang, berstatus sebagai mahasiswa Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Partisipan yang terlibat merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi dan akan segera menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Instrumen Penelitian

Pelaksanaan pelatihan *career planning* menggunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya ialah *training need analysis* guna mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan tersebut dilihat dari kesenjangan antara kondisi yang terjadi dengan kondisi seharusnya. Hal ini bertujuan membantu peneliti menetapkan intervensi guna menghilangkan kesenjangan tersebut. Identifikasi dilakukan dengan

mengajukan pertanyaan terbuka kepada delapan mahasiswa secara acak melalui wawancara.

Selanjutnya, modul pelatihan *career planning* sebagai intervensi penelitian. Modul disusun berdasarkan teori pelatihan yang dikemukakan oleh Hamza (2012). Penyusunan modul diawali dengan membuat rancangan desain pelatihan sebagai garis besar seluruh rincian kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengembangan untuk memastikan apakah konten pelatihan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan menentukan metode pelatihan yang digunakan. Materi pelatihan menggunakan teori perencanaan karier yang dikemukakan oleh Schermerhorn (2016).

Kemudian, *pre-test* dan *post test* yang terdiri dari 10 pertanyaan singkat yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori perencanaan karier dari Schermerhorn (2016). Instrumen ini diberikan untuk mengevaluasi apakah pemahaman dan keterampilan peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan *career planning*. Penilaian skor dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dijawab dengan benar, semakin banyak jawaban yang benar maka semakin tinggi skor yang diperoleh.

Selain itu, dilakukan pula evaluasi reaksi guna melihat penilaian peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan. Evaluasi dilakukan peserta dengan mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan terbuka mengenai manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pelatihan serta respon peserta mengenai materi yang diberikan dan performansi fasilitator selama memberikan pelatihan *career planning*.

Prosedur Penelitian

Pelatihan *career planning* diselenggarakan dalam sekali pertemuan dengan total durasi enam jam. Mahasiswa yang berminat mengikuti pelatihan wajib mendaftarkan diri terlebih dahulu karena kuota peserta terbatas. Pelatihan terdiri dari tiga sesi, sesi pertama peserta diberikan materi mengenai pekerjaan dan profesi yang berkaitan dengan kajian ilmu psikologi. Sesi kedua, peserta diberikan materi mengenai perencanaan karier dan strategi dalam merumuskan rencana karier. Kemudian, sesi ketiga peserta diminta merumuskan rencana karier mereka dengan menetapkan target karier serta upaya pengembangan yang dibutuhkan.

Analisis Data

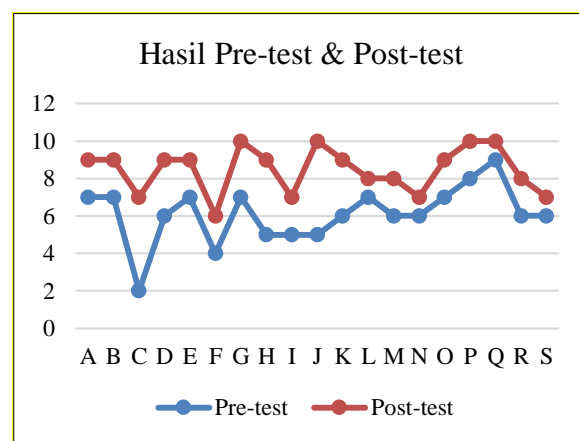
Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*

untuk mengukur hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan, guna mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *pre-test* ke hasil *post-test* yang telah dikerjakan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh informasi tambahan melalui pertanyaan terbuka yang diajukan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan gambaran mengenai hasil kegiatan pelatihan *career planning* yang telah dilakukan:



Grafik 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berpedoman pada grafik hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa, terdapat perubahan skor pengetahuan pada peserta pelatihan, hal ini dapat terlihat dari adanya kenaikan hasil *pre-test* ke hasil *post-test*. Setiap peserta pelatihan mengalami peningkatan nilai dengan rentang kenaikan yang beragam.

Berikut merupakan hasil pengolahan data secara lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 1. Pre-test dan Post-test

	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Rank	0	.00	.00
Positive Rank	19	10.00	190.00
Ties	0		
Total	19		

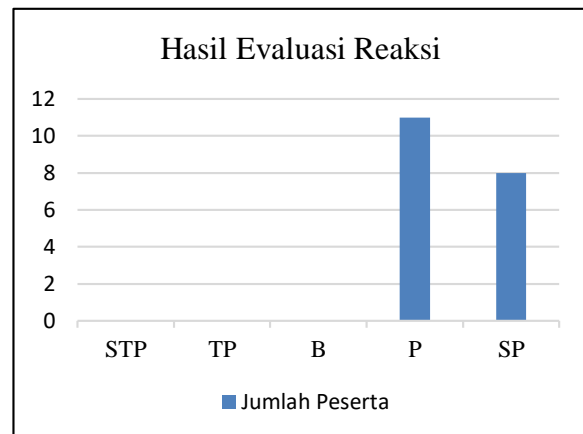
Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada peserta yang mengalami penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, seluruh peserta mengalami kenaikan nilai. Hal ini terlihat dari hasil *negative ranks* (0) dan *positive ranks* (19) yang diperoleh, dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar 10.00. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan seluruh peserta penelitian *career planning* dalam perencanaan karier mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Post-test - Pre-test
Z	-3.876
Asymp. Sig.	.000

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi (asyp. sig.) sebesar 0.000 (<0.05), dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Peserta mengalami

peningkatan pemahaman dan keterampilan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pelatihan *career planning* yang berikan berdampak terhadap keterampilan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier yang diinginkan setelah selesai menempuh perguruan tinggi.



Grafik 2. Hasil Evaluasi Reaksi

Hasil evaluasi reaksi yang diperoleh dari kuisioner pelatihan memperlihatkan bahwa 57,9% (11) peserta merasa puas telah mengikuti kegiatan pelatihan dan 42,1% (8) lainnya merasa sangat puas. Selain itu, dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa materi yang diperoleh dari pelatihan *career planning* mampu menambah pengetahuan dan kompetensi mereka dalam merumuskan rencana karier.

Pembahasan

Berpedoman pada hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Selain itu, uji hipotesis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara statistik pelatihan *career planning* yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat meminimalisir kekhawatiran mereka mengenai gambaran karier yang ingin dicapai setelah selesai menempuh perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winters, Wang, Duwel, Spundich dan Stanford (2018) menunjukkan bahwa perencanaan karier merupakan intervensi yang efektif bagi mahasiswa untuk menambah pemahaman mengenai pilihan karier yang tersedia sesuai bidang keilmuan mereka. Perencanaan karier dapat membantu mempertimbangkan berbagai alternatif karier yang dapat dipilih secara realistis. Selain itu, kegiatan ini merupakan salah satu cara efisien dalam menyediakan bimbingan karier dengan jumlah banyak secara bersamaan.

Berdasarkan hasil evaluasi reaksi pelatihan dan analisis deskriptif yang diperoleh

diketahui bahwa kegiatan ini dapat membantu mahasiswa memperoleh lebih banyak gambaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan bidang keilmuan mereka. Beragam informasi karier yang diperoleh memudahkan mahasiswa dalam memilih pekerjaan yang diinginkan serta merencanakan upaya pengembangan sesuai dengan target karier yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa informasi berperan penting dalam merumuskan rencana karier.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Theodora, Marti'ah & Haryanto (2019) juga menjelaskan hal serupa bahwa keputusan tentang pilihan karier individu tidak terjadi secara instan, namun melalui proses pengumpulan informasi yang beragam. Informasi yang diperoleh dapat membantu individu meyakini keputusan karier yang akan diambil. Selain itu, informasi yang memadai memudahkan individu dalam merencanakan upaya pengembangan yang dapat dilakukan guna mencapai target karier yang ditetapkan.

Pelatihan *career planning* dinilai mampu membantu mahasiswa dalam merumuskan rencana karier. Pei (2019) juga menemukan bahwa bantuan yang

diberikan kepada mahasiswa dalam melakukan perencanaan karier akan memudahkan mereka untuk mengkonfirmasi tujuan karier, lingkungan yang realistis, karakteristik, minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dianut. Disaat bersamaan juga membantu menyusun rencana pengembangan diri yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karier.

Mahasiswa memandang penting pekerjaan yang akan mereka jalankan di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang telah melakukan perencanaan karier memiliki sikap yang lebih positif dalam memandang pekerjaan dibandingkan dengan individu yang belum melakukan. Individu yang melakukan perencanaan lebih awal cenderung merasa percaya akan kemampuan yang dimilikinya dalam mewujudkan rencana karier yang telah disusun, sehingga mereka merasa lebih siap untuk bekerja setelah selesai menempuh pendidikan perguruan tinggi (Goetsch dkk, 2017).

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan *career planning*, diketahui bahwa pelatihan ini mampu membantu mahasiswa dalam merumuskan rencana karier. Sesi ketiga dinilai berperan penting

dalam keberhasilan pelatihan, sebab pada sesi ini peserta dituntut untuk menetapkan target karier di kemudian hari serta merencanakan upaya pengembangan diri yang diperlukan. Kedua hal tersebut merupakan komponen utama yang harus dikuasai mahasiswa guna merumuskan rencana karier.

Disisi lain, ditemukan adanya keterbatasan penelitian. Walaupun penyusunan modul pelatihan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Hamza (2012), validasi hanya dilakukan oleh *professional judgment* sehingga perlu untuk dilakukan validasi empirik jika ingin menggunakan modul pelatihan serupa. Selain itu, kuota peserta yang terbatas membuat peneliti kesulitan dalam menambahkan jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan temuan penelitian dapat digeneralisir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan *career planning* mampu membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya melakukan perencanaan karier, meningkatkan keterampilan dalam memilih target karier yang ingin dicapai, serta menentukan upaya pengembangan yang berpedoman pada

kemampuan diri. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *career planning* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merumuskan rencana karier.

Penelitian ini memberikan gambaran akan pentingnya perencanaan karier bagi mahasiswa guna membantu mereka dalam menilai kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan alternatif karier, menetapkan tujuan karier, dan merencanakan aktivitas pengembangan praktis. Dampak yang diperoleh tersebut menggambarkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa dalam merumuskan rencana karier.

DAFTAR RUJUKAN

- Dessler, G. (2017). *Human Resource Management, 15th Edition*. San Francisco: Pearson Education Inc.
- Gao, B. (2017). On the Role of Career Planning in College Students' Employment Guidance. *Atlantis Press, Education and Humanities Research*. 107, 62-64. DOI:10.2991/icedem-17.2017.17
- Goetsch, D., Jordan, C., Jung, C., Lampman, L., Nobbs, S., & Ruiz, C. (2017). *Students' Attitudes, Beliefs and Plans Regarding Career Planning and Post-College Life. Publication Manuscript*. Sociology/Atropology. St Olaf College.
- Hamza, M. (2012). *Training Material Development Guide*. Karlstad: Swedish Civil Contingencies Agency.
- Hariko, R., & Anggriana, T. M. (2019).

Saran

Berpedoman pada hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan bahwa pelatihan *career planning* tidak hanya diberikan kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan masa pembelajaran di perguruan tinggi, akan lebih baik jika pelatihan juga diberikan kepada siswa sekolah menengah atas agar perencanaan karier dapat dilakukan lebih awal. Hal ini dapat membantu siswa dalam memilih jurusan dan perguruan tinggi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka guna mencapai target karier yang diinginkan (Zafar 2019).

Reviewing the Role of Families in Student Career Planning. *Konselor*, 8(1), 6-11. DOI:10.24036/0201981102526-0-00

Noe, A. R., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., Wright, P. M., (2011). *Fundamental of Human Recources Management, 4th Edition*. New York: McGrwal-Hill/Irwin.

Pei, X. U. (2019). A Research on Graphical Representation Teaching Practice of University Students' Career Planning. *Atlantis Press, Education and Humanities Research*. 172, 718-725. DOI:10.2991/ichssr-19.2019.139

Schermerhorn, J. R. (2013). *Management, 12th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Theodora, B. D., Marti'ah, S., & Hartanyo (2019). Academic Information to Support Career Plan for High School

Student in Depok City, West Java.
Journal of Physics: Conference Series,
1175(1), 1-5. DOI:10.1088/1742-
6596/1175/1/012137

Tong, L. (2017). Discussion on the Role of
Employee Career Planning in
Enterprise Human Resource
Management. *Atlantis Press, Education
and Humanities Research*. 172, 123-
127. DOI:10.2991/icemaess-
17.2017.29

Traistaru, C. (2020). Career Planning. *New
Trends in Psychology*, 2(1), 85-88.
ISSN:2668-0696

Winters, J. M., Wang, H., Duwel, L. E.,
Spudich, E. A., & Stanford, J. S. (2018).
Developing a Backup Plan:
Implementing a Career-Planning
Course for Undergraduate Biology
Majors. *Journal of Microbiology &
Biology Education*, 19(3), 1-7.
DOI:10.1128%2Fjmb.e.v19i3.1449

Zafar, M. (2019). Career Guidance in Career
Planning among Secondary School
Students. *Asian Journal of Education
and Social Studies*, 5(1), 1-8. DOI:
10.9734/AJESS/2019/v5i130133